

# Survei Tingkat Pelaksanaan Pembelajaran PJOK melalui Daring di SMKN 8 Malang

Achmad Sayudha, Hariyoko\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: hariyoko.fik@um.ac.id

Paper received: 2-3-2022; revised: 21-3-2022; accepted: 28-3-2022

## Abstract

This study aims to determine the level of implementation of online PJOK learning during a pandemic at SMKN 8 Malang. This research is a type of quantitative descriptive research. The research was conducted using a survey method. The research subjects in this study were 70 students of class XI at SMKN 8 Malang. The instrument used is a questionnaire with Google form media. The research was conducted online with the help of mentor teachers and PJOK teachers in distributing research materials. Data analysis in this study used descriptive quantitative statistical tests with percentages. The results of the study concluded that the implementation of PJOK learning online during the pandemic at SMKN 8 Malang was included in the "High" category with a percentage of 75.45 percent.

**Keywords:** implementation; pjok learning; online

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring pada saat pandemi di SMKN 8 Malang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 70 peserta didik kelas XI di SMKN 8 Malang. Instrumen yang digunakan adalah angket/kuesioner dengan media Google form. Penelitian dilakukan secara daring dengan dibantu guru pembimbing dan guru PJOK dalam membagikan bahan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi di SMKN 8 Malang termasuk dalam kategori "Tinggi" dengan persentase sebesar 75,45 persen.

**Kata kunci:** pelaksanaan; pembelajaran pjok; daring

## 1. Pendahuluan

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses belajar mengajar yang sangat penting dengan melibatkan beberapa orang mengenai aktivitas fisik yang akan dilakukan. Pendidikan jasmani menjadi bagian penting yang akan dipelajari dalam aktivitas gerak setiap hari oleh siswa. Pendidikan jasmani merupakan bagian terpenting dari pendidikan sehingga bukan hanya sebagai dekorasi yang ditempel pada program sekolah (Hamsyati & Suwardi, 2018). Pendidikan jasmani lebih mengarah pada ranah psikomotor sehingga yang dinilai adalah aktivitas gerak dari siswa. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pembelajaran di semua jenjang yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas maupun sekolah menengah kejuruan. Banyak yang belum mengenal tentang pendidikan jasmani lebih jauh, siswa masih bingung dengan makna pendidikan jasmani sehingga belum terpenuhi fungsi dari pendidikan jasmani ini.

Adanya pandemi *Coronavirus Disease* atau COVID-19 membuat dampak yang sangat buruk bagi semua aspek. Akibat pandemi ini banyak yang kesulitan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Virus COVID-19 akhir-akhir ini ramai diperbincangkan di seluruh dunia bahkan di

Indonesia. Banyak cara telah dilakukan untuk menghentikan bahkan mencegah virus ini agar tidak menyebar luas di Indonesia. Tetapi dengan berbagai macam cara yang telah dilakukan oleh pemerintah virus COVID-19 ini tetap bisa masuk ke Indonesia. Virus seperti ini sangat membahayakan kepada siapapun bahkan dampaknya sangat terasa di dunia pendidikan saat ini, sekolah tidak dapat berjalan seperti biasanya banyak aktivitas pembelajaran yang terganggu bahkan harus diberhentikan sampai sekarang ini, tentunya ini merupakan dampak negatif yang begitu besar bagi pendidikan di Indonesia.

Namun seiring berjalannya kasus COVID-19 yang terlalu lama membuat pemerintah tidak bisa tinggal diam karena apabila terus dibiarkan seperti ini maka pendidikan di Indonesia akan mengalami penurunan yang sangat drastis. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang dimiliki, tentunya akan merubah berbagai aktivitas dengan mengikuti perkembangan zaman. Tidak terlepas dari proses belajar dan pembelajaran terutama pendidikan jasmani maka pemerintah mengambil suatu keputusan dilakukannya proses pembelajaran dari rumah pembelajaran daring (dalam jaringan) melalui pembelajaran jarak jauh yang akan memberikan pengalaman yang lebih banyak terhadap siswa. Daring merupakan singkatan dalam jaringan sehingga dapat diartikan bahwa menggunakan akses internet untuk melakukan aktivitas yang dibutuhkan. Pembelajaran sekarang sudah diharuskan melakukan pembelajaran secara online dikarenakan wabah masih terus menyebar dengan pesat. Begitu pula pada pembelajaran PJOK yang menggunakan aktivitas jasmani dan pembelajaran gerak juga diharuskan menggunakan pembelajaran secara online.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah formal yang mempelajari tentang aktivitas jasmani. SMKN 8 Malang pada mata pelajaran PJOK sudah menerapkan pembelajaran secara online (daring). Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK SMKN 8 Malang terdapat tiga guru pengampu yang masing-masing telah mencapai jenjang pendidikan sarjana. Sebelum pandemi pembelajaran PJOK di SMKN 8 Malang dilakukan 1 jam perminggu dengan pemberian materi pembelajaran secara tatap muka seperti bola basket, bola voli, bulutangkis, dan lain sebagainya. Siswa senang dalam pembelajaran PJOK secara langsung karena dapat meningkatkan kebugaran dan kesenangan setiap individu. Guru juga mudah dalam mengambil nilai dengan cara siswa mempraktekan model pembelajaran yang sudah diberikan contoh dalam keterampilan secara langsung. Selama pandemi COVID-19 pembelajaran PJOK mulai berkurang dalam waktu pemberian materi dengan jumlah waktu 30 menit perminggu. Model pembelajaran daring yang telah dilaksanakan di SMKN 8 Malang dalam pembelajaran PJOK ditunjang dengan beberapa aplikasi, yaitu *google classroom* dan *whatsApp*. Terdapat fitur *WAG (WhatsApp Group)* yang merupakan media percakapan antara guru dan siswa di SMKN 8 Malang dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Dalam pembelajaran berbasis online ini terdapat kendala yang tidak dapat dipungkiri yaitu dimana guru dan siswa harus mempunyai akses internet untuk dapat menggunakan aplikasi tersebut, dimanapun guru sangat dibaratkan terutama siswa yang tidak memiliki data internet dan wilayah yang sulit sinyal. Namun, pelaksanaan tugas gerak dan pengetahuan setiap siswa tetap mengacu pada protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pada saat beraktivitas (Jayul & Irwanto, 2020).

Hakikat pendidikan jasmani merupakan salah satu tahap dari proses pendidikan yang menggunakan pola gerak yang dapat memperbaiki sikap mental dan emosional bagi siswa. Pembelajaran pendidikan jasmani sengaja direncanakan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan bagi siswa. Karakter pembelajaran yang tertera pada

karakteristik menuntut guru pendidikan jasmani untuk selalu siap dan meningkatkan kemampuan teori maupun praktik, sehingga guru pendidikan jasmani mempunyai tanggung jawab besar (Kanca, 2018).

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling berhubungan satu dengan lainnya seperti tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Hakikat pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan bantuan media secara online (Rusman, 2017). Konsep dari pembelajaran pendidikan jasmani yaitu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Menurut Hidayat, C., & Juniar, (2020) strategi pembelajaran merupakan langkah yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang utuh, sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani yang baik menciptakan kepribadian yang baik dan memiliki keterampilan yang ada dalam pendidikan jasmani.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran berbasis online yang dilakukan dengan tujuan agar menghindari kontak secara langsung antara beberapa siswa. Menurut Purwaningtyas & Hariyadi (2017), pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin mendorong usaha pembaruan pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran era COVID-19. Menurut Gusty, S, dkk., (2020) mengatakan kegiatan pembelajaran jarak jauh untuk dapat memberikan hasil yang baik memerlukan standar prosedur yang matang sehingga proses pembelajaran dan penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik / mahasiswa. Pembelajaran daring menekankan pada kecukupan perangkat yang terkoneksi pada internet yang harus dipenuhi oleh pendidik dan peserta didik (Hamdani & Priatna, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran terdapat empat indikator yang harus dipenuhi yaitu: 1)Waktu pembelajaran, 2)Insentif pendidik, 3)Kesesuaian peserta didik, 4)Kualitas materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran harus memenuhi salah satu faktor yang terpenting yaitu efektivitas waktu. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mewajibkan peserta didik untuk belajar keterampilan yang mendalam, belajar ilmu pengetahuan dan sikap dengan waktu yang efisien. Insentif pendidik merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik agar pembelajaran berlangsung dengan baik, dari indikator insentif pendidik terdapat 3 yaitu usaha, motivasi, dan kreativitas. Motivasi dapat dijadikan sebagai dorongan untuk melakukan aktivitas belajar agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu aspek usaha pendidik juga sangat penting, usaha sadar dan terencana akan mewujudkan proses pembelajaran yang baik, yang memungkinkan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Ada juga kreativitas pendidik yang dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Kreativitas pembelajaran dapat dengan menggunakan model pembelajaran motorik yang menarik dan berkualitas (Andrian, dkk., 2020)

Dalam kesesuaian tingkat pembelajaran, terdapat 2 indikator yang saling berkaitan yaitu: kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi baru yang akan diberikan. Sikap kemauan diri untuk belajar bagi siswa merupakan faktor utama dari pembelajaran dapat dikatakan sebagai efektif karena itu merupakan niat dari siswa agar pembelajaran lebih menarik (Handayani, dkk., 2020).

Kesiapan menjadi perhatian khusus dalam dunia pendidikan, salah satunya kesiapan peserta didik. Hal itu karena proses pembelajaran berhubungan langsung dengan peserta didik seiring diberlakukannya pembelajaran daring. Sedangkan untuk kualitas pembelajaran merujuk pada aktivitas yang direncanakan dan tindakan yang dilakukan pendidik dan peserta didik, termasuk didalamnya bahan pembelajaran (kurikulum) serta media yang digunakan (Setyosari, 2017).

Adanya pandemi COVID 19 yang belum juga ada jalan keluarnya sehingga mengakibatkan banyaknya perubahan pada aspek kehidupan sosial khususnya pada aspek pendidikan. Dengan adanya pandemi juga mengakibatkan situasi yang buruk pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah, sehingga pada pembelajaran PJOE yang menggunakan aspek kognitif dan psikomotor juga terhalang karena adanya keterbatasan pembelajaran pada era pandemi. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa permasalahan pelaksanaan pembelajaran PJOE secara daring di SMKN 8 Malang diantaranya: 1)Keluhan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PJOE terkait dalam video dan akses internet yang terkadang mengalami gangguan atau wilayah yang susah jaringan internet, 2)Pendidik juga kesulitan untuk merekap nilai dikarenakan harus teliti satu persatu tugas yang dikirimkan oleh siswa khususnya pada tugas pembuatan video, 3)Beberapa penyampaian materi yang kurang maksimal karena dalam penerapan materi diperlukan contoh gerak yang dapat dilihat langsung oleh peserta didik, sehingga menimbulkan kurang pemahamannya peserta didik pada pembelajaran, 4)Perangkat jaringan dan kuota yang harus dimiliki baik peserta didik atau pendidik dalam proses pembelajaran membutuhkan lebih banyak kuota, 5)Banyak siswa yang tidak tepat waktu untuk pengumpulan tugas dikarenakan beberapa alasan, 6)Kurang menariknya materi pembelajaran yang disampaikan dikarenakan media pembelajaran yang kurang inovatif.

Dari hasil penelitian Rachmat & Krisnadi, (2020) dinyatakan bahwa pembelajaran daring masih kurang efektif dan berbanding lurus dengan pemahaman siswa yaitu kurang paham dengan pelajaran yang diberikan guru melalui pembelajaran daring. Pembelajaran seperti ini akan menghambat perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pendidikan jasmani. Hasil penelitian Nur, dkk., (2020) mengungkapkan bahwa siswa sangat mengharapkan agar sistem pembelajaran selama masih pandemi COVID-19 agar bisa dilakukan dengan daring dan juga tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan agar lebih efektif.

Dalam situasi pandemi pendidik harus bisa menjadi pengajar yang baik bagi peserta didik agar pembelajaran PJOE berjalan dengan lancar. Dalam pencegahan penyebaran COVID-19 untuk memastikan bahwa pengendalian pencegahan dan penanganan pada (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) menteri pendidikan dan kebudayaan, (Kemendikbud nomor 3 tahun 2020) mengemukakan tentang pencegahan dan penanganan virus corona bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif. Pendidik juga diwajibkan untuk mengkondisikan dan sekaligus dituntut kreatif dan inovatif dalam penyampaian pembelajaran dengan menggunakan media yang berkembang. Dengan menggunakan media seperti *whatsapp*, *google classroom*, *youtube* dapat memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam menerima informasi dan penyampaian materi. Dengan adanya modifikasi pembelajaran pada era pandemi juga sangat dibutuhkan agar peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Karena itu perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOE secara daring dalam mencari solusi untuk era normal baru. Tujuan pembelajaran daring

dilaksanakan untuk memastikan siswa dan guru dengan mematuhi protokol pencegahan COVID-19. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di SMKN 8 Malang sebagai upaya mempermudah pembelajaran saat COVID-19.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMKN 8 Malang yang berjumlah 1283 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu dengan *Purposive Sampling* dengan mengambil sampel seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 405 siswa. Peneliti memilih kelas XI karena hasil dari pengamatan pada waktu melakukan kerja praktik lapangan yang menangani kelas XI. Setelah itu digunakan *Simple Random Sampling* dengan mengambil 7 kelas dengan jumlah 10 tiap kelas. Peneliti mengambil 7 kelas dari keseluruhan kelas XI yang berjumlah 12 kelas dikarenakan 5 kelas yang lainnya sedang melakukan praktik kerja lapangan sehingga tidak diperkenankan untuk diambil datanya, sehingga akan diambil sampel sebanyak 70 siswa.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang disajikan dalam *google form*. Sebelum disebarkan untuk mengambil data, instrumen penelitian diujicobakan terlebih dahulu kepada 20 peserta didik yang mempunyai karakteristik sama dengan sampel. Dari hasil uji coba instrumen penelitian diketahui bahwa: (1) Dari 40 butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner, ada 33 butir pernyataan yang dinyatakan valid, dan butir soal kuesioner yang akan diambil untuk disebarkan pada peserta didik adalah 30 butir pernyataan (2) Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yang diperoleh nilai sebesar  $r_{ac} = 0,960265$ , maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik persentase, dan selanjutnya ditetapkan kategorinya berdasarkan tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Kriteria Pedoman Penafsiran Persentase Indikator**

No	Persentase	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	61% - 80%	Tinggi
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
5	0% - 20%	Sangat Rendah

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Deskripsi hasil analisis butir pernyataan kuesioner tingkat pelaksanaan pembelajaran PJO melalui daring yang telah disebarkan kepada 70 peserta didik kelas XI SMKN 8 Malang, diperoleh data dari setiap variabel yang disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Analisis Tingkat Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Melalui Daring Di SMKN 8 Malang**

Variabel dan Indikator	Skor Minimal	Skor Maksimal	Skor Hasil	Persentase
Waktu Pembelajaran	350	1750	1340	76,57
Tepat Waktu	210	1050	813	77,43
Manajemen Waktu	140	700	527	75,29
Insentif Pendidik	630	3150	2366	75,11
Usaha	210	1050	771	73,43
Motivasi	210	1050	830	79,05
Kreativitas	210	1050	765	72,86
Kesesuaian Peserta Didik	560	2800	2091	74,68
Kesiapan	210	1050	808	76,95
Pemahaman	350	1750	1283	73,31
Kualitas Materi Pembelajaran	560	2800	2125	75,89
Materi	280	1400	1037	74,07
Informasi	280	1400	1088	77,71
Jumlah	2100	10500	7,922	75,45

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel 2, diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat pelaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring di SMKN 8 Malang yang terdiri dari empat variabel, yaitu waktu pembelajaran, insentif pendidik, kesesuaian peserta didik, kualitas materi pembelajaran, yang diukur dengan 30 butir pernyataan dengan skor maksimal seluruh butir pernyataan 10500, diperoleh skor hasil 7922 dengan persentase sebesar 75,45% termasuk dalam kategori tinggi.

Variabel waktu pembelajaran yang terdiri dari dua indikator, yaitu tepat waktu dan manajemen waktu, diukur dengan 5 butir pernyataan dengan skor maksimal seluruh butir pernyataan sebesar 1750, diperoleh skor hasil 1340 dengan persentase sebesar 76,57% termasuk dalam kategori tinggi. Pada indikator tepat waktu, yang diukur dengan 3 butir pernyataan dengan skor maksimal seluruh butir pernyataan 1050, diperoleh skor hasil 813 dengan persentase sebesar 77,43% termasuk dalam kategori tinggi. Pada indikator manajemen waktu, yang diukur dengan 2 butir pernyataan dengan skor maksimal seluruh butir pernyataan 700, diperoleh skor hasil 527 dengan persentase sebesar 75,29% termasuk dalam kategori tinggi.

Variabel insentif pendidik yang terdiri dari tiga indikator, yaitu usaha, motivasi, dan kreativitas, diukur dengan 9 butir pernyataan dengan rentangan skor 1–5 dan skor maksimal seluruh butir pernyataan 3150, diperoleh skor hasil 2366 dengan persentase sebesar 75,11% termasuk dalam kategori tinggi. Pada indikator usaha, yang diukur dengan 3 butir pernyataan dengan skor maksimal seluruh butir pernyataan 1050, diperoleh skor hasil 771 dengan persentase sebesar 73,43% termasuk dalam kategori tinggi. Pada indikator motivasi, yang diukur dengan 3 butir pernyataan dengan skor maksimal seluruh butir pernyataan 1050, diperoleh skor hasil 830 dengan persentase sebesar 79,05 termasuk dalam kategori tinggi. Pada indikator kreativitas, yang diukur dengan 3 butir pernyataan dengan skor maksimal seluruh butir pernyataan 1050, diperoleh skor hasil 765 dengan persentase sebesar 72,86% termasuk dalam kategori tinggi.

Variabel kesesuaian peserta didik yang terdiri dari dua indikator, yaitu kesiapan dan pemahaman, diukur dengan 8 butir pernyataan dengan rentangan skor 1–5 dan skor maksimal

seluruh butir pernyataan 2800, diperoleh skor hasil 2091 dengan persentase sebesar 74,68% termasuk dalam kategori tinggi. Pada indikator kesiapan, yang diukur dengan 3 butir pernyataan dengan skor maksimal seluruh butir pernyataan 1050, diperoleh skor hasil 808 dengan persentase sebesar 76,95% termasuk dalam kategori tinggi. Pada indikator pemahaman, yang diukur dengan 5 butir pernyataan dengan skor maksimal seluruh butir pernyataan 1750, diperoleh skor hasil 1238 dengan persentase sebesar 70,17% termasuk dalam kategori tinggi.

Variabel kualitas materi pembelajaran yang terdiri dari dua indikator, yaitu materi dan informasi, yang diukur dengan 8 butir pernyataan dengan skor maksimal seluruh butir pernyataan 2800, diperoleh skor hasil 2125 dengan persentase sebesar 75,89% termasuk dalam kategori tinggi. Pada indikator materi, yang diukur dengan 4 butir pernyataan dengan skor maksimal seluruh butir pernyataan 1400, diperoleh skor hasil 1037 dengan persentase sebesar 74,07% termasuk dalam kategori tinggi. Pada indikator informasi, yang diukur dengan 4 butir pernyataan dengan skor maksimal seluruh butir pernyataan 1400, diperoleh skor hasil 1088 dengan persentase sebesar 77,71% termasuk dalam kategori tinggi.

### **3.2. Pembahasan**

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, metode yang dipakai untuk meneliti tingkat pelaksanaan adalah survei guna untuk membantu jalannya penelitian mengenai tingkat pelaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring di SMKN 8 Malang. Penelitian ini mempunyai fungsi praktis bagi pihak yang terkait, yaitu: hasil penelitian menjadi tolak ukur/acuan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMKN 8 Malang pada masa pandemi *Covid -19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji tingkat pelaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring di SMKN 8 Malang yang terbagi atas empat variabel, yaitu: waktu pembelajaran, insentif pendidik, kesesuaian peserta didik, kualitas materi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat pelaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring di SMKN 8 Malang diperoleh skor hasil 7922 dengan persentase 75,45%.

Berdasarkan hasil analisis pengisian kuesioner penelitian mengenai variabel waktu pembelajaran diperoleh data dari indikator tepat waktu, dapat dilihat pada hasil data yang telah diperoleh peneliti menunjukkan skor hasil 813 dengan persentase sebesar 77,43% dari jumlah responden sebanyak 70 peserta didik. Dari data yang diperoleh maka pada kategori tepat waktu memiliki kategori tinggi, ini menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran di SMKN 8 Malang dari aspek waktu pembelajaran dapat disimpulkan efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusuma & Winarno, (2018) mengemukakan bahwa efektivitas waktu belajar PJOK di SMPN 11 Malang dikategorikan baik karena mendapat persentase 83%. Peserta didik SMKN 8 Malang sendiri lebih menyukai pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan peserta didik dari hasil analisis yang telah dikemukakan selalu hadir secara tepat pada saat pembelajaran yang akan berlangsung. Dari aspek penugasan peserta didik juga berusaha tepat dalam waktu yang sudah ditentukan oleh pendidik. Waktu pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam menunjang pembelajaran, karena menyangkut jumlah waktu yang efisien untuk proses belajar mengajar.

Selain itu berdasarkan hasil analisis kuesioner penelitian dari indikator manajemen waktu memiliki skor hasil 527 dengan persentase sebesar 75,29% dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran SMKN 8 Malang dari aspek manajemen

waktu dapat disimpulkan efektif. Dari segi pembelajaran sendiri pendidik pada saat mempraktekan materi kepada peserta didik menggunakan waktu yang efisien yaitu sesuai dengan jadwal dan memanfaatkan waktu dengan sebaik baiknya. Selain itu pada saat pembelajaran berlangsung pendidik memberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sehingga mempermudah peserta didik untuk mengerjakan tugas mau memahami materi yang telah diberikan sehingga tidak memakan waktu yang terlalu lama.

Manajemen waktu merupakan faktor yang harus dijalankan agar dapat meningkatkan prestasi belajar (Pasaribu, dkk., 2020). Manajemen waktu harus terlaksana dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Manajemen waktu merupakan mementingkan, mengelola, dan melaksanakan tanggung jawab untuk kebutuhan individu, Manajemen waktu juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar, prestasi belajar dan lingkungan belajar (Dewi, 2019). Manajemen waktu harus dapat dikelola dengan baik oleh peserta didik agar dapat mengembangkan pola berpikir dengan baik. Menurut Surur & Nadhirin, (2020), suksesnya manajemen waktu pembelajaran daring dipengaruhi oleh pentingnya komunikasi 3 arah yaitu antara pendidik, orang tua, dan peserta didik. Artinya faktor pendukung dari manajemen waktu seperti motivasi dan arahan dari orang tua dan pendidik harus diperhatikan sehingga manajemen dapat dilakukan dengan baik

Berdasarkan hasil analisis data mengenai variabel insentif pendidik SMKN 8 Malang terhadap pelaksanaan pembelajaran daring PJO, dapat dinyatakan bahwa pendidik di SMKN 8 Malang dalam kategori usaha memiliki nilai hasil 771 dengan persentase sebesar 73,43% dari jumlah responden 70 peserta didik, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidik sudah memiliki usaha yang baik agar peserta didik dapat memahami materi yang telah disajikan. Pendidik juga sudah berusaha menjawab dan menjelaskan kembali materi yang telah disajikan apabila terdapat peserta didik yang kurang memahami pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Pendidik juga selalu menanyakan dan memberikan kesempatan bagi peserta didik yang kurang mengerti akan materi yang sudah diajarkan. Menurut Ramdhani, (2017) karakteristik pendekatan pembelajaran menekankan pada usaha pendidik untuk memfasilitasi dan memberikan dorongan bagi peserta didik agar dapat berbuat aktif dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa usaha pendidik SMKN 8 Malang terhadap pelaksanaan pembelajaran daring PJO termasuk dalam kategori “tinggi”.

Selain itu dari variabel insentif pendidik terdapat beberapa indikator antara lain motivasi. Motivasi guru sangat diperlukan selama pembelajaran daring seperti saat ini, dengan adanya motivasi dari guru peserta didik dapat menambah semangat belajar, dapat diketahui dari data yang diperoleh sebesar 830 dengan persentase sebesar 79,05% dalam kategori tinggi. Motivasi dapat dijadikan arahan untuk kegiatan belajar agar mendapat tujuan yang jelas yang diharapkan (Hamsyati & Suwardi, 2018). Pendidik di SMKN 8 Malang selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung. Selain itu pendidik juga bisa membuat peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran. Pendidik juga harus dapat membuat materi yang menarik sehingga peserta didik akan tertarik dalam pembelajaran sehingga menumbuhkan motivasinya (Aswanto, 2021). Peserta didik juga memanfaatkan media pembelajaran yang unik dan menarik sehingga itu membuat motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk lebih giat belajar.

Terdapat beberapa indikator lain yaitu kreativitas pendidik, berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui data yang diperoleh skor hasil 765 dengan persentase sebesar 72,86% dari 70 responden. Pendidik dalam indikator ini sudah dalam kategori tinggi karena dari kuesioner yang diberikan sudah menyatakan bahwa peserta didik mudah memahami materi yang diberikan oleh pendidik itu dikarenakan pendidik memiliki kreativitas sendiri agar peserta didik cepat dan mudah memahami materi yang telah diberikan. Pendidik juga memanfaatkan video interaktif yang membantu peserta didik memahami materi yang telah diberikan. Menurut Yasni, (2018) keterampilan dan kreativitas pendidik menjadi dasar untuk membuat pembelajaran yang kondusif dan efektif. Kreativitas pendidik juga dapat dengan menggunakan aplikasi seperti *zoom meeting* dengan segala kelebihannya untuk mempermudah pembelajaran (Solihin, 2020).

Dari masing-masing indikator diatas dapat diketahui bahwa insentif pendidik sangat diperlukan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam mengajar karena jika seorang pendidik dapat mengembangkan keterampilan dan teknik mengajar dengan baik maka pembelajaran akan berjalan dengan baik. Insentif pendidik memiliki pengaruh yang positif dengan kinerja pendidik, maka apabila insentif itu ditingkatkan maka kinerja pendidik juga akan meningkat (Sari, 2019). Usaha yang dilakukan guru agar peserta didik paham dan mengerti akan materi yang diberikan juga sangatlah penting karena dari usaha yang dilakukan pendidik itu bisa merubah pola pikir peserta didik menjadi lebih baik lagi. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila komponen komponen mengajar telah dipenuhi salah satunya adalah motivasi dalam belajar, oleh karena itu pendidik dituntut untuk mengembangkan motivasi belajar. Motivasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dan menjadi salah satu faktor utama penentu keberhasilan dalam belajar. Selain itu pada indikator kreativitas juga begitu penting, kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran suatu pelajaran tidak hanya menggunakan media seperti buku, papan tulis. Akan tetapi bisa menggunakan media yang lain yang lebih menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan pada saat jam pelajaran berlangsung itu dapat meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai variabel kesesuaian peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran daring PJOK dinyatakan baik, hal ini berdasarkan dari 70 responden yang telah diperoleh skor hasil 2091 dengan persentase sebesar 74,68%. Dalam pembelajaran interaksi peserta didik dengan pendidik sangat dibutuhkan (Lestari & Winarno, 2020). Kesesuaian peserta didik merupakan kesiapan peserta didik dalam menerima materi yang akan diberikan oleh pendidik. Kesiapan peserta didik menjadi interaksi pembelajaran bertambah tinggi, dalam hal ini pendidik harus memastikan bahwa peserta didik telah siap menerima materi yang akan disajikan. Apabila komponen ini tidak dijalankan maka pembelajaran kurang berjalan karena kesiapan ini komponen awal agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mudah. Berdasarkan hasil analisis data kuesioner penelitian dari indikator kesiapan peserta didik SMKN 8 Malang terhadap pelaksanaan pembelajaran daring PJOK diketahui diperoleh skor hasil 808 dengan persentase sebesar 76,95% termasuk dalam kategori “tinggi”. Dengan itu menunjukkan bahwa kesiapan peserta didik SMKN 8 Malang sudah dikategorikan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah memiliki kesiapan tersendiri untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Hamsyati & Suwardi, (2018) kesiapan dapat dilihat dari beberapa aspek seperti tingkat intelegensi peserta didik, latar belakang keluarga, pengalaman yang dimiliki dalam proses pembelajaran.

Kesiapan menjadi tolak ukur bagi peserta didik agar dapat meningkatkan pola pembelajaran menjadi lebih baik. Kesiapan belajar memiliki kegunaan yang penting karena akan menentukan hasil belajar dari peserta didik, kesiapan belajar merupakan faktor yang cukup besar terhadap prestasi yang akan didapat oleh peserta didik jika komponen kesiapan belajar dapat dipenuhi dengan baik maka akan mudah memahami pelaksanaan pembelajaran PJOK. Beberapa faktor harus bisa dikuasai oleh peserta didik agar lebih mudah untuk mengembangkan kerangka berpikir agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Dalam pembelajaran daring peserta didik harus memiliki kesiapan dengan membuat catatan *deadline* tugas dan catatan materi yang telah diberikan (Nuhanafia & Nurrochmah, 2021).

Selain indikator kesiapan peserta didik, juga terdapat indikator pemahaman terhadap pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui data yang diperoleh skor hasil 1283 dengan persentase sebesar 73,31% sehingga termasuk dalam kategori “tinggi”. Dari persentase yang telah diperoleh dari kategori pemahaman maka dapat diartikan pemahaman peserta didik sudah dalam kategori tinggi sehingga peserta didik sudah paham akan materi yang diajarkan oleh pendidik. Pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, karena jika peserta didik memahami materi secara mudah akan meningkatkan semangat mengikuti pembelajaran tersebut.

Dalam kuesioner yang diberikan menunjukkan bahwa peserta didik mudah memahami materi dengan menggunakan video interaktif dan juga media yang telah digunakan pendidik seperti *google classroom*. Sehingga dapat diartikan media yang digunakan pendidik sangat membantu dalam indikator pemahaman karena dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Mempelajari kembali materi yang telah disajikan oleh pendidik merupakan ketentuan agar peserta didik lebih mudah lagi memahami dan mengingat materi yang sudah diberikan. Selain itu kalimat yang digunakan pendidik juga memiliki peranan penting karena apabila kalimat yang digunakan itu baik maka akan sangat mudah dipahami oleh peserta didik sehingga dapat mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Ini selaras dengan penelitian oleh Ramadhani et al., (2020) menyatakan bahwa tingkat pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh hasil belajar yang akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pemahaman merupakan aspek pendorong agar peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan pola pembelajaran. Dari indikator pemahaman diperoleh hasil bahwa peserta didik SMKN 8 Malang sudah memahami materi yang diberikan oleh pendidik dengan menggunakan berbagai macam media yang menarik.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai variabel kualitas materi pembelajaran SMKN 8 Malang terhadap tingkat pelaksanaan pembelajaran daring PJOK dinyatakan tinggi, hal ini berdasarkan data dari 70 responden yang telah diperoleh skor hasil 2125 dengan persentase sebesar 75,89%. Dari variabel kualitas materi pembelajaran terdapat beberapa indikator antara lain materi, dari data yang diperoleh pada kualitas materi yang diberikan memperoleh nilai hasil 1037 dengan persentase sebesar 74,07% dalam kategori tinggi. Dari persentase yang telah diperoleh dari indikator kualitas materi maka materi yang diberikan kepada peserta didik sudah berkualitas, karena dari kuesioner yang telah diberikan pendidik sudah menggunakan modul untuk menjelaskan materi sehingga materi yang diberikan sudah sesuai. Menurut Sidabutar, (2020) kualitas pembelajaran dapat dinyatakan baik dan berkualitas apabila interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik tercapai. Selain itu pendidik juga menggunakan media interaktif lainnya seperti *google* untuk membantu peserta didik lebih

mudah memahami materi sehingga materi yang diberikan lebih baik lagi. Materi pembelajaran dipengaruhi dengan sarana dan prasarana sekolah, kompetensi pendidik, dan modifikasi pembelajaran (Diharjo & Wiguno, 2021). Pendidik juga diharapkan dapat memodifikasi materi yang diberikan agar peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari materi, dari jawaban kuesioner yang diberikan peserta didik menyukai materi PJOK sehingga materi yang diberikan oleh pendidik mudah diserap. Dari penjelasan tersebut mengetahui bahwa dalam indikator kualitas materi pembelajaran sudah memenuhi ketentuan dalam dalam kategori tinggi.

Terdapat indikator lainya yaitu informasi, berdasarkan hasil analisis pengisian kuesioner penelitian mengenai indikator informasi memperoleh nilai skor 1088 dengan persentase sebesar 77,71% dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran SMKN 8 Malang dari aspek informasi dapat disimpulkan berjalan dengan baik. Pendidik sudah memberikan informasi yang lengkap untuk diberikan kepada peserta didik agar lebih giat lagi untuk belajar sehingga menunjang pembelajaran yang efisien dan efektif. Selain itu informasi yang diberikan oleh pendidik sangat membantu peserta didik untuk mengerjakan tugas dan juga akses yang diberikan juga mudah seperti memanfaatkan media interaktif (youtube). Menurut Swadesi & Kanca, (2018) informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Informasi sangat berpengaruh bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik, karena informasi dapat membantu menyelesaikan beberapa kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Informasi yang diberikan pendidik juga sudah lengkap dan terbaru sehingga peserta didik tidak ketinggalan materi terbaru sehingga peserta didik memiliki wawasan yang begitu luas. Aspek penguasaan pendidik terhadap informasi sangat berpengaruh besar dalam pembelajaran secara daring (Siregar, 2021).

Berdasarkan hasil analisis data dari tingkat pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SMKN 8 Malang, dapat dilihat pada hasil data yang didapatkan peneliti memperoleh nilai skor hasil 7,922 dengan persentase sebesar 75,45%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran daring di SMKN 8 Malang sudah terlaksana dengan baik namun belum maksimal, hal tersebut melebihi skor persentase dari hasil penelitian (Alfarisyi & Mahardika, 2021) yaitu sebesar 68,03%. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Maulana & Winarno, (2021) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK online di SMPN 3 Malang dalam kategori baik dengan persentase 85 %. Hal ini perlu ditingkatkan kembali agar pembelajaran daring lebih efektif dan lebih baik lagi untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Dari variabel yang digunakan selalu diperoleh skor dalam kategori tinggi, jadi dari keempat kategori variabel tersebut menunjukkan tingkat pelaksanaan pembelajaran dengan baik, dari hasil yang telah diketahui maka dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah dan pendidik untuk memahami pelaksanaan pembelajaran peserta didik sebagai pendukung pembelajaran daring agar berjalan dengan baik.

#### **4. Simpulan**

Tingkat pelaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring di SMKN 8 Malang termasuk dalam kategori tinggi. Variabel waktu pembelajaran diperoleh skor hasil 1340 (76,57%), variabel insentif pendidik diperoleh skor hasil 2366 (75,11%), variabel kesesuaian peserta didik diperoleh skor hasil 2091 (74,68%), dan variabel kualitas materi pembelajaran diperoleh skor hasil 2125 (75,89%). Kemudian dari skor hasil empat variabel rata-rata memperoleh skor

hasil 7922 (75,45%) sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring di SMKN 8 Malang berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring di SMKN 8 Malang berjalan dengan baik dan dinilai efektif oleh peserta didik, namun harus lebih ditingkatkan lagi. Pendidik memiliki peran untuk menentukan kesuksesan pembelajaran daring ini. Pendidik harus membuat metode pembelajaran yang kreatif, guna menarik perhatian peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dapat diambil kesimpulan dari survei tingkat pelaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring di SMKN 8 Malang berada pada kategori tinggi, dengan harapan bagi peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan diri, dan berprestasi meskipun belajar dirumah dan tidak bisa menggunakan fasilitas sekolah dengan baik khususnya pada pembelajaran PJOK, untuk pendidik diharapkan mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan lebih baik dan lebih inovatif lagi agar proses pembelajaran khususnya pembelajaran PJOK secara daring dapat membuat peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, selanjutnya diharapkan bisa digunakan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penyempurnaan penelitian ini yang belum terlengkapi, serta memberikan gambaran tentang tingkat pelaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi.

#### Daftar Rujukan

- Alfarisyi, M. K., & Mahardika, I. M. S. U. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di MTs Salafiyah Al-Amin. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(10)(1), 115–123.
- Andrian, R., Suroto, S., Tuasikal, A. R. S., Dhani, S. S. S., & Setyorini, S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Motorik Berbasis Movement Based Games Pada Siswa Sekolah Dasar. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.26740/jossae.v5n1.p64-74>
- Aswanto, R. D. (2021). Survei Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Sport Science and Health*, 3(1), 20–25. <https://doi.org/10.17977/um062v3i12021p20-25>
- Dewi, W. C. (2019). Kontribusi Manajemen Waktu, Lingkungan di Rumah, dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 300.
- Diharjo, M. Z., & Wiguno, L. T. H. (2021). Pilihan Materi Pembelajaran Guru Pjok SMA dalam Memenuhi Tuntutan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. *Sport Science and Health*, 3(3), 98–106. <https://doi.org/10.17977/um062v3i32021p98-106>
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., ... & Warella, S. Y. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. (Janner Simarmata, Ed.) (1 ed.). Semarang: Yayasan Kita Menulis.
- Hamsyati, Suwardi, A. A. A. (2018). *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*. (H. Rahmadani, Ed.) (cetakan ke). Yogyakarta: Deepublish.
- Handayani, J. A., Al-Bahij, A., Bahar, H., & ... (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri Ciputat 04 di Masa Pandemi Covid-19. ... *Nasional Penelitian LPPM ...*, 5(1), 1–5. Diambil dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7868>
- Hidayat, C., & Juniar, D. T. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. (Cetakan ke). Yogyakarta: Deepublish.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Kanca, I. N. (2018). Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 3(2), 21–27.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus*

*Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan*, 33, 1–5.

- Kusuma, R. A., & Winarno, M. E. (2018). Efektivitas Waktu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 11 Malang. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2(2), 135. <https://doi.org/10.17977/um040v2i2p135-141>
- Lestari, T. L., & Winarno, M. E. (2020). Efektifitas Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di UPT Sekolah Dasar. *Sport Science and Health*, 2(9), 464–470. Diambil dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13303>
- Maulana, A. V., & Winarno, M. E. (2021). Pembelajaran PJOK Online Siswa Kelas IX SMPN 3 Malang Semester Gasal 2020/2021. *Sport Science and Health*, 3(8), 622–629.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Covid-19 Di Kemendikbud. *Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020*, 1–4. Diambil dari <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-nomor-2-tahun-2020-tentang-pencegahan-dan-penanganan-coro-va-y-rus-d-sease-covid-19-di-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan/>
- Nuhanafia, A. C. M., & Nurrochmah, S. (2021). Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi PJKR-FIK Universitas Negeri Malang Angkatan 2017 Antara Semester Genap 2018/2019 Dengan Semester Genap 2019/2020. *Sport Science and Health*, 3(12), 952–960.
- Nur, M., Pradipta, G. D., & Maliki, O. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pjok Siswa Kelas Ix Di Mtsn 2 Semarang Selama Pandemi Covid–19. *Seminar Nasional ...*, 3(2), 108–125. Diambil dari <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/1139>
- Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.32493/abmas.v1i1.p84-91.y2019>
- Purwaningtyas, W. D. D., & Hariyadi, I. (2017). Pengembangan modul elektronik berbasis online dengan program edmodo. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 123, 121–129.
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Ramadhani, D., Mahardika, I. M. S., & Indahwati, N. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pjok Berbasis Daring Terhadap Tingkat Pemahaman Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv - Vi Sd Negeri Betro, Sedati - Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 328–338. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1817>
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Journal of Industrial Relations*, 26(1), 112–119. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (1 ed.). Jakarta: Kencana.
- Sari, H. P. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja Dan Insentif Terhadap Kinerja Guru Sma. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(1), 69–78. <https://doi.org/10.21009/pip.331.8>
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30.
- Sidabutar, R. (2020). Survey Kualitas Pembelajaran di Masa Study From Home. *Sepren; Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1), 24–29.
- Siregar, S. (2021). Pembelajaran Daring Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 di Sumatera Utara Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 20(1), 93–101.
- Solihin, A. (2020). Pembelajaran online dengan Aplikasi Zoom Meeting di Kelas 5 SDN 1 Selaawi di Masa Pandemi Covid-19. *Gunahumas*, 3(2), 17–24. <https://doi.org/10.17509/ghm.v3i2.30513>
- Surur, A. M., & Nadhirin, A. U. (2020). Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 81–94.
- Swadesi, I. K. I., & Kanca, I. N. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran PJOK Berbasis ICT di SMP. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 3(8), 274–281.

Yasni, E. (2018). Upaya dan Kreativitas Pendidik dalam Menciptakan Inovasi Model dan Media Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi* 1(3), 88–94. Diambil dari <https://jurnal.uns.ac.id/snpap/article/view/27940>